

**INOVASI SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG  
DISABILITAS: STUDI KASUS KELOMPOK KRESNA PATRA BINAAN  
CSR PT. PERTAMINA FUEL TERMINAL BOYOLALI**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1331/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul

: INOVASI SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS :  
STUDI KASUS KELOMPOK KRESNA PATRA BINAAN CSR PT. PERTAMINA  
FUEL TERMINAL BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUSTAQIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030061  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c804f64fd8f



Pengaji I

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED



Pengaji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 66c6f6183fde5bf



Yogyakarta, 15 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c8103ef18db

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mustaqim  
NIM : 20102030061  
Judul Skripsi : Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Kelompok Kresna Patra Binaan CSR PT Pertamina Fuel Terminal Boyolali

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Mengetahui,  
Pembimbing   
Beti Nur Hayati, M.A.  
NIP. 199310122019032011

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Ketua Prodi

  
Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198308112011012010

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mustaqim

NIM : 20102030061

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Kelompok Kresna Patra Binaan CSR PT Pertamina Fuel Terminal Boyolali adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Versi cetakan,



Muhammad Mustaqim

NIM. 20102030061

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, sholawat dan salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditunggu-tunggu syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin.*

*Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini. Terutama untuk keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan nasehatnya selama penulisan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dan Kelompok Kresna Patra, yang telah berperan penting dalam penelitian*

*skripsi ini.*

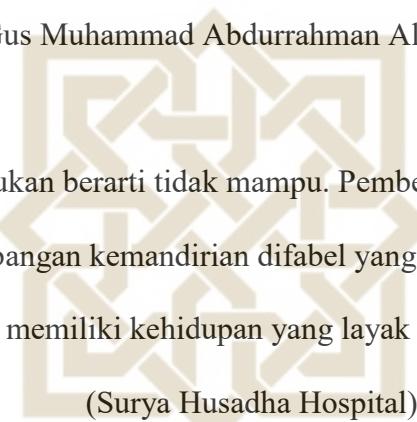
*Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan pengalaman mengenai peningkatan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui gebrakan ide inovasi-inovasi yang dikembangkan, sehingga terciptanya kehidupan yang inklusif.*



## **MOTTO**

Teruslah tersenyum teruslah bahagia, karena tidak ada yang dapat menghalangi apa yang telah ditetapkan oleh Tuhanmu, karena Dia selalu hadir dan rezekimu sudah ditentukan.

(Gus Muhammad Abdurrahman Al-Kautsar)



Difabel tidak sama bukan berarti tidak mampu. Pemberdayaan difabel adalah kata kunci dalam pengembangan kemandirian difabel yang nantinya dapat memberikan angin segar agar memiliki kehidupan yang layak tanpa ada diskriminasi.

(Surya Husadha Hospital)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Kelompok Kresna Patra binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang akan memberikan syafa’at di hari akhir nanti. *Aamiin.* Dengan penuh kerendahan hati dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ka. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama perkuliahan.
4. Beti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan dukungan dari awal proses penyusunan sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Prof. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan dari awal perkuliahan hingga sampai sekarang.
6. Bapak Ahmad Izudin, M.Si. dan Bapak Rahadiyand Aditya, M.A. yang telah memberikan dukungan, masukan serta berbagi pengalamannya kepada penulis sehingga dapat menjadikan motivasi penulis kedepannya.

7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
8. Kedua orangtua peneliti yang senantiasa tanpa hentinya memberikan do'a dan dukungan yang terbaik, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Adikku yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi bagi penulis.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Inayatullah yang telah menjadi rumah dan tempat menimba ilmu di tanah perantauan.
11. Bapak A. Nururrochman H. S.Sos., M.A., M.Sc., selaku mentor dalam program MBKM dan Program Barista dari BRIN yang banyak memberikan masukan dan diskusi dalam penelitian skripsi ini.
12. Segenap pihak PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dan Kelompok Kresna Patra yang bersedia menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan *Comdev* 20 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat selama perkuliahan ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah berkontribusi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Muhammad Mustaqim

## ABSTRAK

Tahun 2023 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai angka yang cukup signifikan dan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti eksklusi sosial dan keterbatasan akses pekerjaan. Dari permasalahan tersebut diperlukannya upaya yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui konsep inovasi sosial. Inovasi sosial merupakan sebuah cara menciptakan jawaban baru dan lebih efektif terhadap permasalahan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada program CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan disabilitas di kelompok Kresna Patra untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan bentuk inovasi sosial yang dilakukan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan disabilitas di kelompok Kresna Patra. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dari Januari hingga April 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi sosial yang dilakukan pada program CSR oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali mencakup tujuh proses tahapan yaitu: 1) Identifikasi permasalahan dan potensi, 2) Pelibatan semua pihak untuk mencari solusi bersama, 3) Pengujian ide inovasi, 4) Implementasi program, 5) Memastikan keberlanjutan inovasi, 6) Penyebarluasan ide inovatif, dan 7) Perubahan sistemik dari program yang diimplementasikan. Sedangkan, bentuk inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kelompok Kresna Patra meliputi: *Pertama*, diwujudkan melalui *Workshop* Kresna Patra, program inovasi Nakula Sadewa Patra, dan *platform* Hokya.id yang menunjukkan adanya kebaruan dalam aspek layanan, proses, *platform*, bentuk organisasi, dan model bisnis. *Kedua*, berdasarkan bentuk keterlibatan masyarakat termasuk pada bentuk *society in partnership*.

Kata kunci: *Inovasi sosial, Pemberdayaan disabilitas, Kresna Patra, Corporate Social, Responsibility (CSR)*

## ABSTRACT

In 2023, the number of people with disabilities in Indonesia reached a significant number and still faced various challenges, such as social exclusion and limited access to employment. From these problems, efforts that focus on community empowerment are needed, one of which is through the concept of social innovation. Social innovation is a way of creating new and more effective answers to existing problems. This can be seen in the CSR program of PT Pertamina Fuel Terminal Boyolali in empowering disabilities in the Kresna Patra group to achieve independence and welfare.

This research aims to find out how the process and form of social innovation carried out by PT Pertamina Fuel Terminal Boyolali in empowering disabilities in the Kresna Patra group. In this research, using qualitative research methods with a case study approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using triangulation techniques. This research was conducted for four months, from January to April 2024.

The results showed that the social innovation carried out in the CSR program by PT Pertamina Fuel Terminal Boyolali included seven stages of the process, namely: 1) Identification of problems and potentials, 2) Involving all parties to find solutions together, 3) Testing innovation ideas, 4) Program implementation, 5) Ensuring innovation sustainability, 6) Widespread dissemination of innovative ideas, and 7) Systemic changes from the implemented program. Meanwhile, the forms of social innovation in empowering people with disabilities in the Kresna Patra Group include: First, manifested through the Kresna Patra Workshop, the Nakula Sadewa Patra innovation program, and the Hokya.id platform which shows novelty in the aspects of services, processes, platforms, organizational forms, and business models. Second, based on the form of community involvement, it is included in the form of society in partnership.

Keywords: *Social innovation, disability empowerment, Kresna Patra, Corporate Social Responsibility (CSR)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	14
1. Definisi Inovasi Sosial.....	15
2. Proses Inovasi Sosial .....	19
3. Bentuk Inovasi Sosial .....	22
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PT. PERTAMINA FUEL TERMINAL BOYOLALI DAN KELOMPOK KRESNA PATRA .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali.....	34
1. Profil Perusahaan.....	34
2. Sebaran Wilayah Program CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali.....	36

3. Program-program CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali .....	38
<b>B. Gambaran Umum Kelompok Kresna Patra.....</b>	<b>43</b>
1. Profil Kresna Patra .....	43
2. Data Jenis dan Jumlah Disabilitas di Desa Klewor .....	45
3. Struktur Kepengurusan dan Anggota di Kelompok Kresna Patra.....	46
4. Program Kegiatan Kresna Patra .....	47
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Proses Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kelompok Kresna Patra.....	51
1. Identifikasi permasalahan dan potensi.....	52
2. Pelibatan <i>stakeholder</i> untuk mencari solusi bersama.....	55
3. Pengujian ide inovasi.....	60
4. Implementasi program.....	63
5. Memastikan keberlanjutan inovasi.....	69
6. Penyebaran luas ide inovatif.....	72
7. Perubahan sistemik dari program yang diimplementasikan.....	76
B. Bentuk Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kelompok Kresna Patra.....	80
1. <i>Workshop</i> Kresna Patra: Menuju Pelatihan Menjahit Disabilitas yang Inklusif .....	80
2. Nakula Sadewa Patra: Inovasi Kolaborasi antar Kelompok Difabel.....	85
3. <i>Platform UMKM House of Karya</i> (Hokya.id) .....	90
C. Analisis Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Jumlah Informan .....	29
Tabel 2. 1 Jenis dan Jumlah Disabilitas Desa Klewor .....	45
Tabel 2. 2 Struktur Kepengurusan dan Anggota Kelompok Kresna Patra .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahapan Proses Inovasi Sosial .....	20
Gambar 2. 1 PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali .....	34
Gambar 2. 2 Sebaran Program CSR.....	37
Gambar 2. 3 Program CSR .....	38
Gambar 2. 4 Logo Kresna Patra.....	44
Gambar 2. 5 <i>Workshop Pelatihan Menjahit</i> .....	47
Gambar 2. 6 Kegiatan UMKM Kelompok Kresna Patra .....	48
Gambar 2. 7 Penyaluran Kerja Tenaga Disabilitas .....	49
Gambar 2. 8 Monitoring Pekerja Disabilitas di Perusahaan .....	50
Gambar 3. 2 Audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Boyolali .....	58
Gambar 3. 3 Tahap uji coba ide program.....	61
Gambar 3. 4 <i>Workshop Kresna Patra</i> sebelum dan setelah direnovasi .....	67
Gambar 3. 5 Launching <i>Workshop Kresna Patra</i> .....	68
Gambar 3. 6 Penandatanganan <i>MoU</i> dengan stakeholder.....	71
Gambar 3. 7 Penyebaran program melalui Sosial Media.....	74
Gambar 3. 8 Workshop Kresna Patra.....	81
Gambar 3. 9 Rantai nilai Inovasi Nakula Sadewa Patra .....	89
Gambar 3. 10 Tampilan <i>Website House of Karya</i> .....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, jumlah penyandang disabilitas mencapai angka yang cukup signifikan. Dikutip dari laman *website* Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, bahwa jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2023 berjumlah 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari total penduduk Indonesia, dengan jumlah tertinggi pada kelompok lanjut usia.<sup>1</sup> Realitas kehidupan bagi penyandang disabilitas masih diwarnai berbagai faktor seperti, resiko sosial ekonomi, keterbatasan akses terhadap informasi, lapangan pekerjaan, kesehatan dan faktor lainnya.<sup>2</sup> Dengan kondisi tersebut, penyandang disabilitas semakin terdiskriminasi sehingga mendorong dalam kondisi yang tidak berdaya dan termarjinalkan.<sup>3</sup>

Dalam pandangan masyarakat secara umum, penyandang disabilitas masih dianggap menjadi beban dan tidak mampu secara mandiri dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Kemenko PMK, “Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia”, *kemenkopmk.go.id* (2023), [https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia#:~:text=Saat ini%2C jumlah penyandang disabilitas,disabilitas terbanyak pada usia lanjut.,](https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia#:~:text=Saat%20ini%2C%20jumlah%20penyandang%20disabilitas,disabilitas%20terbanyak%20pada%20usia%20lanjut.,) accessed 21 Jan 2024.

<sup>2</sup> *Ibid. 1*

<sup>3</sup> Intan Pradana and B. Widiyahseno, “Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo : Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, vol. 7, no. 1 (2022), pp. 72–81.

sesuatu pekerjaan.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 5, disebutkan bahwa setiap penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan akses kesempatan pekerjaan tanpa adanya diskriminasi untuk meraih kesejahteraannya. Faktanya, penyandang disabilitas masih sering mengalami eksklusi sosial, yang menyulitkan dalam mendapatkan dan mempertahankan pekerjaannya.<sup>5</sup> Kendala ini terutama terkait dengan keterbatasan aksesibilitas terhadap peluang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan begitu perlu adanya program yang memiliki tujuan menyasar penyandang disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Banyak perusahaan atau tempat kerja menolak penyandang disabilitas karena dianggap sulit beradaptasi dan tidak produktif.<sup>6</sup> Selain itu, penyandang disabilitas juga merasa malu dan takut mengembangkan potensinya di lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Dari permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang konkret agar para penyandang disabilitas tidak lagi mengalami eksklusi sosial. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dapat berwujud program pemberdayaan melalui konsep inovasi sosial. Menurut Phills dkk., menyatakan bahwa inovasi sosial merupakan solusi baru terhadap permasalahan sosial yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan,

<sup>4</sup> Nila Nandita Sari et al., “Eksklusi sosial penyandang disabilitas terhadap mata pencarian di Kecamatan Wlingi (studi kasus pada penyandang disabilitas di Kecamatan Wlingi)”, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, vol. 2, no. 10 (2022), pp. 972–82.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Imas Sholihah, “Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas”, *Sosio Informa*, vol. 2, no. 2 (2016), pp. 166–84.

<sup>7</sup> Amalia Puja Ningtyas and Yeniar Indriana, “Studi Fenomenologi: Proses Membangun Kepercayaan Diri Pada Penyandang Tunadaksa Dewasa Awal Akibat Kecelakaan”, *Jurnal EMPATI*, vol. 12, no. 3 (2023), pp. 237–45.

atau adil dibandingkan solusi yang sudah ada.<sup>8</sup> Selain itu, Mulgan dkk., mendefinisikan inovasi sosial merupakan sebagai ide-ide baru dengan tujuan untuk mencapai tujuan sosial.<sup>9</sup> Pada permasalahan ini, inovasi sosial dapat menjadi solusi agar penyandang disabilitas tidak lagi mendapatkan eksklusi sosial dalam berkesempatan meningkatkan kesejahteraan sosial, aksesibilitas dan pekerjaan.

Dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas, inovasi sosial memegang peran penting dalam mengatasi tantangan eksklusi sosial yang seringkali dihadapi oleh kelompok ini.<sup>10</sup> Bawa melalui pendekatan inovasi sosial, dapat menciptakan dampak yang signifikan untuk mengatasi eksklusi sosial yang dialami kaum marginal, terutama penyandang disabilitas.<sup>11</sup> Oleh karena itu, inovasi sosial dapat membuka peluang untuk menciptakan ide-ide baru yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, memperbaiki aksesibilitas, dan memberikan peluang kerja yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas.

Selain menggunakan konsep inovasi sosial, dalam mewujudkan program pemberdayaan penyandang disabilitas juga diperlukannya sinergitas dan komitmen antar *stakeholder*, seperti model *pentahelix* yang melibatkan akademisi, sektor

---

<sup>8</sup> James A. Phills Jr., Kriss Deiglmeier, and Dale T. Miller, “Rediscovering social innovation”, *Stanford Social Innovation Review*, vol. 6 (2008).

<sup>9</sup> Geoff Mulgan et al., “Social Innovation: What it is, Why it matters and How it can be accelerated”, *Biological Control* (London: Young Foundation, 2007), <https://www.youngfoundation.org/our-work/publications/social-innovation-what-it-is-why-it-matters-how-it-can-be-accelerated/>.

<sup>10</sup> Jennifer Eckhardt, Christoph Kaletka, and Bastian Pelka, “New initiatives for the empowerment of people with activity limitations - An analysis of 1,005 cases of (digital) social innovation worldwide”, *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, vol. 9737, no. 2013 (2016), pp. 183–93.

<sup>11</sup> Ali Asghar Sadabadi and Zohreh Rahimi Rad, “Social innovation participatory action research for empowerment of marginalized people”, *Asian Social Work and Policy Review*, vol. 15, no. 2 (2021), pp. 160–72.

bisnis, komunitas, pemerintah daerah, dan media yang dapat menjadi kunci keberhasilan sebuah program pemberdayaan.<sup>12</sup> Salah satu bentuk kontribusi dari sektor bisnis tersebut dapat melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1, bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang beroperasi di sektor yang berkaitan dengan sumber daya alam. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan harus memiliki komitmen meningkatkan kualitas operasionalnya, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk menyediakan sumber daya, memberdayakan masyarakat, dan melaksanakan tanggung jawab sosial serta lingkungan di wilayah operasionalnya.

Salah satu perusahaan secara aktif terlibat dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan fokus pemberdayaan penyandang disabilitas adalah PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dikarenakan jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali cukup signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali pada tahun 2018 jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali terdapat sekitar 4.098 jiwa.<sup>13</sup> Tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali tidak terlepas pada permasalahan yang terjadi pada umumnya, termasuk eksklusi sosial dalam mengakses peluang kerja. Oleh

---

<sup>12</sup> Rifaldi Maulyansyah, Choirul Muna, and Zukhruf Arifin, “Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu”, *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 3 (2022), pp. 106–21.

<sup>13</sup> BPS Kabupaten Boyolali, *Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Ketunaan di Kabupaten Boyolali, 2018* (2019), <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/08/02/767/jumlah-penyandang-disabilitas-menurut-jenis-ketunaan-di-kabupaten-boyolali-2018.html>, accessed 1 Jan 2024.

karena itu, adanya PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali yang beroperasional di Kabupaten Boyolali turut andil membantu penyelesaian permasalahan tersebut melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankannya.

Inisiatif PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam melakukan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui Program Difabelpreneur. Program Difabelprenur merupakan program yang melibatkan serangkaian *workshop* yang dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan bagi para penyandang disabilitas. Program ini bertujuan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sehingga para penyandang disabilitas dapat mencapai kesejahteraannya.

Kelompok Kresna Patra merupakan salah satu kelompok yang menerima manfaat dari Program Difabelprenur yang dilakukan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali. Kelompok ini terletak di Dusun Gunuk Rejo, Desa Klewor, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Kelompok ini memiliki fokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas di bidang menjahit. Peran kelompok ini turut membantu dalam menurunkan eksklusi sosial di Kabupaten Boyolali terutama pembukaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali. Kelompok ini juga sudah mendapatkan penghargaan, seperti Penghargaan Proper Emas pada tahun 2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BISARA 2023 *Corporate Social Responsibility Towards Climate Mitigation*, penghargaan gold dalam kategori *social innovation* di ajang E2S *Proving League* 2022, penghargaan Padmamitra dari Kementerian

Sosial dalam kategori pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, Sri Mulyani ketua kelompok ini mendapatkan penghargaan dalam ajang BUMN *Corporate Communication and Sustainability Summit* (BCOMSS) 2023 sebagai *local hero* terbaik dari binaan BUMN di Indonesia.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengeksplorasi lebih mendalam untuk melakukan penelitian dengan judul “**INOVASI SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS: STUDI KASUS KELOMPOK KRESNA PATRA BINAAN CSR PT. PERTAMINA FUEL TERMINAL BOYOLALI**”. Adapun tujuan penelitian ini untuk menggali proses dan bentuk inovasi sosial yang dilakukan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kelompok Kresna Patra.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana proses inovasi sosial yang dilakukan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kelompok Kresna Patra?
2. Bagaimana bentuk inovasi sosial yang ditawarkan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kelompok Kresna Patra?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk dicapai dalam dua klasifikasi utama, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses inovasi sosial yang dilakukan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kelompok Kresna Patra.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk inovasi sosial yang ditawarkan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kelompok Kresna Patra.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis

Penelitian ini merupakan kontribusi dalam ranah akademis maupun praktisi, terutama dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas melalui inovasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dalam membuat kebijakan/program pemberdayaan penyandang disabilitas.

2. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi para pembaca, terutama program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan penggiat isu penyandang disabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian serupa yang terkait dengan upaya inovasi sosial dalam pemberdayaan

penyandang disabilitas yang dilakukan sektor pemerintah, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM).

- c. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan dalam kontribusinya terhadap perkembangan studi disabilitas dan pengembangan inovasi sosial, sekaligus menjadi pionir dan evaluasi dalam melakukan pemberdayaan penyandang disabilitas, yang dilakukan oleh sektor pemerintah, swasta, maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM).

#### E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan topik mengenai inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dilakukan oleh sebagian peneliti baik dalam negeri maupun luar negeri. Peneliti kemudian melihat pokok bahasan dan menganalisis beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik, teori, maupun metode yang digunakan. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui dan menemukan kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai program inovasi sosial dan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, dapat dipetakan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Titon dkk., berjudul “*Peran Stakeholder dalam pemberdayaan masyarakat disabilitas dan pelestarian lingkungan melalui inovasi sosial di daerah (Studi pada pengembangan inovasi*

*Pertadaya terhadap pelestarian lingkungan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan”.*

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran pemangku kepentingan dalam memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas dan melestarikan lingkungan melalui inovasi sosial di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini adalah bagaimana program Pertadaya dalam memberdayakan individu disabilitas dan menjadikan mereka aktor utama dalam pelestarian lingkungan yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Titon dkk., yaitu terdapat pada pembahasan mengenai inovasi sosial pada penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian yang diambil. Dalam penelitian Tinton dkk., membahas inovasi sosial program Pertadaya dalam memberdayakan individu disabilitas dan menjadikan mereka aktor utama dalam pelestarian lingkungan, sedangkan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai inovasi sosial dalam pemberdayaan disabilitas yang dilakukan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali pada Kelompok Kresna Patra.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dessy dkk., berjudul “*Implementasi Inovasi “Baraka” untuk Kewirausahaan Penyandang Disabilitas*”. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan kewirausahaan ekonomi yang mandiri bagi penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini adalah berfokus pada upaya

---

<sup>14</sup> Titon Srihardian et al., “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA terhadap pelestarian Lingkungan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan)”, *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6, no. 1 (2022), pp. 107–21, <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/723>.

membangun kemandirian ekonomi bagi para penyandang disabilitas, tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam berwirausaha. Pendekatan ini melibatkan pemasaran dan inovasi produk sebagai strategi untuk memberdayakan individu penyandang cacat secara ekonomi, sehingga adanya pengembangan inovasi *platform* pembelajaran *online* bagi penyandang disabilitas yaitu “Baraka”.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan Dessy dkk., memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu inovasi dalam pengembangan penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terdapat pada fokus topik penelitian yang diambil. Bahwa Penelitian yang dilakukan Dessy dkk., mereka berfokus pada pengembangan inovasi produk *platform* pembelajaran *online* bagi penyandang disabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan perusahaan dari sisi proses dan bentuk inovasi sosial yang dijalankan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dkk., yang berjudul “*Social Innovation in Sumanding's Super-Man Program: Challenges, Opportunities, and Implementation*”. Penelitian ini membahas program inovasi sosial pertanian terpadu Super-MAN Sumanding oleh PT. PLN Unit Pembangkit Tanjung Jati B Jepara dilihat dari sisi tantangan, peluang, dan implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini termasuk inovasi sosial dengan fokus

---

<sup>15</sup> Dessy Kurnia Sari et al., “Implementasi Inovasi ‘Baraka’ untuk Kewirausahaan Penyandang Disabilitas”, *Warta Pengabdian Andalas*, vol. 28, no. 4 (2021), pp. 528–39.

pada mengatasi masalah sosial, menciptakan hubungan kelembagaan baru, serta meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dkk., dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian berfokus pada inovasi sosial yang dijalankan oleh CSR sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus, subjek dan tempat penelitian yang diambil. Bahwa dalam penelitian Wahyu dkk., mereka membahas inovasi sosial dalam bidang pertanian yang dilihat dari tiga sisi dan tidak berfokus pada penyandang disabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada bagaimana inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas dilihat dari sisi proses dan bentuk yang diimplementasikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Maygsi dkk., berjudul “*Pembangunan inklusif kelompok difabel melalui program pemberdayaan CSR PT PJB UB Muara Tawar*”. Penelitian ini bertujuan mendukung pembangunan inklusif melalui pemberdayaan kelompok Anggrek Karya Cacat Berkreasi. Hasil penelitian ini membahas upaya PT. PJB UP Muara Tawar dalam meningkatkan kesejahteraan difabel melalui Program Mentari Bekasi pada Kelompok Anggrek Karya Cacat Berkreasi. Kegiatan ini melibatkan penyadaran dengan *local hero* difabel, pelatihan personal dan institusional, serta kampanye untuk mengubah stigma masyarakat terhadap difabel. Program CSR ini berhasil dalam tahapan

---

<sup>16</sup> Wahyu Mahaputra, Riyan Agus Prasetyo, and Rahadiyand Aditya, “Social Innovation in Sumanding’s Super-Man Program: Challenges, Opportunities, and Implementation”, *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, vol. 1, no. 2 (2022), pp. 121–35.

pemberdayaan, fokus pada kemandirian dan akses inklusif untuk mencapai sejahtera bersama.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maygsi dkk., dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian berfokus pada pemberdayaan kelompok penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Bahwa dalam penelitian Maygsi dkk., mereka membahas mengenai peningkatan kesejahteraan kaum disabilitas melalui kegiatan penyadaran, pelatihan, dan mengubah stigma negatif terhadap disabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada bagaimana proses dan bentuk inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nicky dkk., berjudul “*Corporate Social Responsibility dan Pembangunan Inklusif: Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh PT Biofarma (Persero)*”.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan mengevaluasi inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di PT. Biofarma (Persero) yang berkontribusi pada pemberdayaan penyandang disabilitas di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan pengembangan inklusif dengan penekanan khusus pada pemberdayaan penyandang disabilitas oleh PT.

---

<sup>17</sup> Maygsi Aldian Suwandi, Widianto Dwi Ari Irawan, and Rhima Rahmawati Fatimah, “Pembangunan inklusif kelompok Difabel melalui program pemberdayaan CSR PT PJB UP Muara Tawar”, *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, vol. 8, no. 2 (2022), pp. 146–57.

<sup>18</sup> Nicky Zulmira Safitri Simatupang, Budi Sutrisno, and Ade Makmur K, “Corporate Social Responsibility dan Pembangunan Inklusif: Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh PT Biofarma (Persero)”, *EDUSOCIUS Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pendidikan Sosiologi*, vol. 4, no. 1 (2020), pp. 14–28.

Biofarma (Persero). Hasil penelitian ini membahas keberadaan dan kapabilitas disabilitas, serta program CSR yang saat ini berjalan untuk mendukung mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nicky dkk., dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian berfokus pada pemberdayaan kelompok penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Bahwa dalam penelitian Nicky dkk., membahas mengenai penekanan khusus pada pemberdayaan penyandang disabilitas oleh PT. Biofarma Persero, serta membahas keberadaan dan kapabilitas penyandang disabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas melalui inovasi sosial yang dijalankan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, dapat diidentifikasi adanya signifikansi riset atau *gap of knowledge* dalam penelitian ini. Kelima penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam konsentrasi pembahasan tentang inovasi sosial dan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas. Namun, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dengan fokus pada proses dan bentuk inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali pada Kelompok Kresna Patra. Studi ini mengintegrasikan konsep inovasi sosial dengan pemberdayaan penyandang disabilitas dalam konteks program CSR perusahaan minyak dan gas, yang belum dieksplorasi secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan analisis dengan melihat proses maupun bentuk inovasi sosial, yang dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana inovasi sosial dapat

diterapkan dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Dengan adanya *gap of knowledge* ini, penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur yang ada tentang inovasi sosial, pemberdayaan penyandang disabilitas, dan praktik CSR, khususnya dalam konteks Indonesia dan industri minyak dan gas.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar analisis terhadap fokus kajian penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan sebuah penelitian, metodologi dan analisis yang diterapkan harus sesuai dan selaras dengan konsep teori yang menjadi dasar dalam penelitian.<sup>19</sup> Maka dari itu, peneliti mengemukakan penelitian ini dengan teori-teori yang selaras dan mendukung terhadap persoalan-persoalan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Dalam era perkembangan terus-menerus, inovasi tidak hanya terfokus pada teknologi atau bisnis, melainkan juga mencakup inovasi sosial sebagai bentuk transformasi masyarakat.<sup>20</sup> Teori inovasi sosial menjadi landasan untuk mengatasi tantangan sosial melalui ide-ide kreatif dan solusi inovatif, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mencari solusi bersama.<sup>21</sup> Dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas, inovasi sosial memegang peran krusial. Dengan

---

<sup>19</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edit edition (SAGE Publications, 2018).

<sup>20</sup> Gordon Shockley, “The International Handbook on Social Innovation: Collective Action, Social Learning and Transdisciplinary Research”, *Journal of Regional Science*, vol. 55, ed. by Frank Moulaert et al. (John Wiley & Sons, Ltd, 2015), <https://doi.org/10.1111/jors.12182>.

<sup>21</sup> Geoff Mulgan, “The Process of Social Innovation”, *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, vol. 1, no. 2 (2006), pp. 145–62.

mendukung ide-ide kreatif, inovasi sosial menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung bagi individu dengan disabilitas, membuka peluang partisipasi mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Sebagai alat efektif, inovasi sosial membantu membangun kesadaran, memperkuat hubungan antara masyarakat dan kelompok disabilitas, serta mendorong kesetaraan.<sup>22</sup> Pengakuan terhadap peran inovasi sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan berdaya.

## 1. Definisi Inovasi Sosial

Menurut Marques dkk, konsep inovasi sosial telah digunakan setidaknya sejak paruh kedua abad ke-19 dengan samaran dan definisi yang berbeda. Inovasi sosial adalah ide-ide baru yang memenuhi kebutuhan sosial, menciptakan hubungan sosial, dan menjalin kolaborasi baru, sebagaimana disoroti oleh Komisi Eropa.<sup>23</sup> Mengenai hal ini, Phill dkk, menunjukkan bahwa inovasi ini bisa berupa produk, layanan, atau model yang menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi secara lebih efektif, namun bisa juga berupa prinsip, ide, undang-undang, gerakan sosial, intervensi, atau kombinasi dari semuanya.<sup>24</sup>

Pusat Inovasi Sosial Stanford Business School of Business mendefinisikan inovasi sosial sebagai “*proses pengembangan dan penerapan solusi efektif*

---

<sup>22</sup> Catherine J. Kudlick, “Disability and Social Policy in Britain since 1750: A History of Exclusion”, *Social History of Medicine*, vol. 19, no. 3 (2006), pp. 541–2, <https://doi.org/10.1093/shm/hkl050>.

<sup>23</sup> Pedro Marques, Kevin Morgan, and Ranald Richardson, “Social Innovation in Question: The Theoretical and Practical Implications of A Contested Concept”, *Environment and Planning C: Politics and Space*, vol. 36, no. 3 (2018), pp. 496–512, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2399654417717986>.

<sup>24</sup> Phills Jr., Deiglmeier, and Miller, “Rediscovering social innovation”.

*terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang menantang dan seringkali bersifat sistemik dalam mendukung kemajuan sosial.”* Pusat Inovasi ini menekankan bahwa inovasi sosial bukanlah hak prerogatif atau hak istimewa organisasi atau struktur hukum manapun dan solusinya seringkali memerlukan kolaborasi aktif antara pemerintah, dunia usaha, dan sektor nirlaba.<sup>25</sup> Sementara, Mark Goldenberg dari *Canadian Policy Research Networks* juga mendefinisikan inovasi sosial sebagai pengembangan dan implementasi aktivitas, inisiatif, layanan, proses, atau produk baru yang sudah disetujui, yang dirancang untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh individu dan komunitas.<sup>26</sup>

Phills dkk, kemudian mendefinisikan kembali inovasi sosial sebagai solusi baru terhadap permasalahan sosial yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan, atau adil dibandingkan solusi yang sudah ada dan yang nilainya diciptakan terutama untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan bukan untuk individu secara khusus.<sup>27</sup> Sedangkan Choi N. dan S. Majumdar menyatakan bahwa inovasi sosial adalah kombinasi dan/atau konfigurasi praktik sosial baru dalam tindakan atau konteks sosial tertentu yang didorong oleh aktor atau kelompok tertentu dengan sengaja bertujuan untuk lebih memuaskan atau memenuhi kebutuhan dan masalah daripada apa yang mungkin dilakukan berdasarkan praktik yang sudah

---

<sup>25</sup> The Young Foundation, “Defining Social Innovation”, *Social Innovation Overview: A deliverable of the project: “The theoretical, empirical and policy foundations for building social innovation in Europe”* (Brussels: TIPSIE, 2012), <https://youngfoundation.org/wp-content/uploads/2012/12/TEPSIE.D1.1.Report.DefiningSocialInnovation.Part-1-defining-social-innovation.pdf>, accessed 8 Jan 2024.

<sup>26</sup> Mark Goldenberg, *Social innovation in Canada: how the non-profit sector serves Canadians--and how it can serve them better* (Canadian Policy Research Network Incorporated, 2004).

<sup>27</sup> Phills Jr., Deiglmeier, and Miller, “Rediscovering social innovation”.

ada.<sup>28</sup> Sementara, Mulgan dkk, mendefinisikan inovasi sosial sebagai ide-ide baru dengan tujuan untuk mencapai tujuan sosial. Ide-ide baru ini dapat berupa, kemitraan baru, gaya hidup baru, produk dan layanan baru, serta proses baru. Selain itu, mereka menekankan adanya inovasi sosial organisasi yang menggabungkan jenis organisasi baru dengan tujuan sosial dan inovasi pemasaran sosial.<sup>29</sup>

Penulis lain, seperti Maclean, Harvey, dan Gordon setuju bahwa inovasi sosial menyiratkan ide-ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memberikan pendidikan yang lebih baik, dan harapan hidup yang lebih lama, yaitu inisiatif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.<sup>30</sup> Sedangkan, Pacheco, Santos, dan Silva menekankan definisi inovasi sosial pada sifat inovatifnya, seperti peluncuran layanan atau produk baru, pengembangan proses baru, atau bentuk asosiasi baru dan perjanjian kerjasama yang memberi nilai tambah bagi masyarakat. Dalam hal ini, inovasi sosial menambahkan solusi baru pada situasi tertentu untuk menghasilkan proses perubahan dan transformasi.<sup>31</sup> Murray dkk, mendefinisikan inovasi sosial sebagai berbagai cara dimana masyarakat menciptakan jawaban baru dan lebih efektif



<sup>28</sup> Nia Choi and Satyajit Majumdar, “Social Innovation: Towards a Conceptualisation”, in *Technology and Innovation for Social Change*, 127th edition (Springer, 2015), pp. 7–33.

<sup>29</sup> Mulgan et al., “Social Innovation: What it is, Why it matters and How it can be accelerated”.

<sup>30</sup> Mairi Maclean, Charles Harvey, and Jillian Gordon, “Social innovation, Social Entrepreneurship and The Practice of Contemporary Entrepreneurial Philanthropy”, *International Small Business Journal*, vol. 31, no. 7 (2013), pp. 747–63.

<sup>31</sup> Anderson Sasaki Vasques Pacheco, Maria João Santos, and Karin Vieira Da Silva, “Social innovation: What do we know and do not know about it”, *International Journal of Innovation and Learning*, vol. 24, no. 3 (2018), pp. 301–26.

terhadap tantangan terbesar di zaman kita.<sup>32</sup> Menurut Chambon dkk dalam artikel yang ditulis Marc Parés dkk, menjelaskan bahwa inovasi sosial berkaitan dengan tindakan kolektif dan transformasi sosial yang akan membawa kami dari perekonomian dan masyarakat yang bersifat *top-down* ke masyarakat yang lebih *bottom-up*, kreatif dan partisipatif. Inovasi sosial mendapatkan kekuatan sebagai penjelasan atas praktik-praktik sosial baru yang bertujuan untuk memecahkan masalah kolektif dari bawah. Pada saat yang sama, konsep ini digunakan sebagai respons terhadap krisis negara kesejahteraan, yang diterapkan dalam berbagai praktik pembebanan yang mengurangi cakupan tindakan negara dan mengalihkan tanggung jawab (tetapi bukan kekuasaan) ke masyarakat sipil.<sup>33</sup> Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan inovasi sosial yaitu:

“Inovasi sosial merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan/kebutuhan sosial (lebih efektif dibandingkan solusi yang ada saat ini) dan mendorong perbaikan kapabilitas dan hubungan sosial, serta pemanfaatan aset dan sumberdaya yang lebih baik melalui: model manajemen organisasi; kewirausahaan sosial; pengembangan produk baru, pelayanan dan program; serta model pemberdayaan dan peningkatan kapasitas.”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Robin Murray, Julie Caulier-Grice, and Geoff Mulgan, “The Open Book of Social Innovation”, *Folia Japonica de Ophthalmologica Clinica*, vol. 24 (London: Nesta, 2010).

<sup>33</sup> Marc Parés, Sonia Ospina, and Joan Subirats, “Social innovation and relational leadership: opening up new perspectives on social change”, in *Social Innovation and Democratic Leadership* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2017), pp. 3–20.

<sup>34</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021*, Kementerian LHK RI/2021.

Berbagai definisi inovasi sosial mencerminkan fokus pada solusi efektif terhadap tantangan sosial dan lingkungan, serta penekanan pada kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan sektor nirlaba. Selain itu, inovasi sosial bukanlah hak prerogatif organisasi atau struktur hukum tertentu, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan sosial. Dalam konteks pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, inovasi sosial dapat menjadi kunci dalam menciptakan solusi yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan, dan adil. Pendekatan inovatif dapat melibatkan pengembangan produk atau layanan baru, pengenalan model manajemen organisasi yang inklusif, serta implementasi program pemberdayaan yang mendorong peningkatan kapabilitas dan hubungan sosial di antara individu dengan disabilitas. Secara keseluruhan, penerapan konsep inovasi sosial dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kelompok disabilitas dengan menghadirkan solusi yang lebih adaptif dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sekaligus memperkuat keterlibatan dan integrasi mereka dalam masyarakat.

## 2. Proses Inovasi Sosial

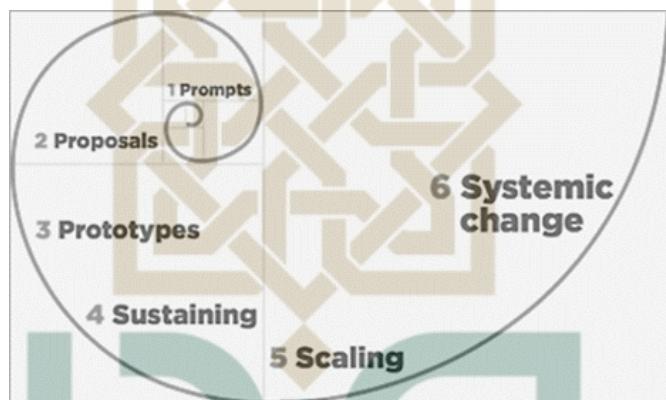
Dalam Buku *Open Book of Social Innovation* dijelaskan bahwa penciptaan inovasi sosial, terdapat enam tahapan yang didefinisikan oleh Murray dkk. (2010).<sup>35</sup> Seperti yang gambar di bawah ini, model yang dikembangkan berbentuk nautilus, yang menekankan efek pertumbuhan dari berbagai tahapan proses. Proses inovasi sosial digambarkan sebagai nautilus karena mencerminkan sifatnya yang non-

---

<sup>35</sup> Murray, Caulier-Grice, and Mulgan, “The Open Book of Social Innovation”.

linear dan kompleks. Bentuk ini menggambarkan tahap-tahap yang tidak selalu berurutan, dengan siklus umpan balik dan ruang yang saling tumpang tindih, memungkinkan fleksibilitas dan perkembangan berkelanjutan. Spiral juga menvisualisasikan kompleksitas yang melibatkan berbagai budaya dan keterampilan di setiap tahap, serta kemungkinan inovasi untuk bergerak dinamis antar tahap. Berikut ini penjelasan secara singkat tahapannya.

Gambar 1. 1 Tahapan Proses Inovasi Sosial



Sumber: Buku *Open Book of Social Innovation*

a. *Prompts, inspirations and diagnoses*

Dimana proses dimulai dengan menemukan akar masalah sosial dan merumuskan masalah dengan tepat. Konseptualisasi masalah menjadi langkah fundamental yang berpengaruh pada pengembangan solusi inovatif.

b. *Proposals and ideas*

Tahapan ini melibatkan pencarian solusi atau ide pemecahan masalah (solusi) dengan mendorong partisipasi dan kolaborasi dari berbagai pihak. Ini memungkinkan terbentuknya konsep solusi yang beragam dan mendukung keterlibatan masyarakat dalam proses inovasi sosial.

**c. *Prototyping and pilots***

Tahapan ini merupakan fase pengujian ide dan konsep inovasi melalui purwarupa/*prototype* dan proyek percontohan untuk mengevaluasi kelayakan implementasi dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

**d. *Sustaining***

Tahapan ini berfokus pada keberlanjutan inovasi setelah melalui tahap uji coba. Keberlanjutan inovasi memerlukan elemen-elemen seperti model bisnis, model kontrol dan pengelolaan, pendanaan, jejaring dan komunikasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan perencanaan pengembangan.

**e. *Scaling and diffusion***

Tahapan ini melibatkan proses promosi atau pemasaran ide inovasi sosial kepada masyarakat melalui berbagai *platform* dan jejaring kolaborasi untuk memastikan penyebarluasan yang luas.

**f. *Systemic change***

Tahapan ini menandakan terciptanya perubahan sosial yang sistemik, didukung oleh faktor-faktor seperti kerjasama lintas sektor, pelibatan pakar, proses pendampingan dan pelatihan untuk membentuk keterampilan dan sikap, serta pembuatan kebijakan yang mendukung proses inovasi sosial.

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan di atas menggambarkan pendekatan pragmatis untuk menganalisis inovasi sosial, namun perkembangannya tidak linier atau konsekuensial. Sebaliknya, setiap inovasi sosial mempunyai dinamikanya sendiri dan merupakan tugas manajer inisiatif sosial untuk memungkinkan

terjadinya dinamika ini. Seluruh tahapan ini bersinergi untuk mencapai dampak sosial yang signifikan melalui inovasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas, proses inovasi sosial serupa dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan solusi-solusi yang berdampak. Melalui tahapan identifikasi masalah, kolaborasi untuk mengembangkan ide-ide, pengujian dan penyesuaian, hingga penyebaran dan perubahan sistemik, inovasi dapat dirancang untuk meningkatkan akses, inklusivitas, dan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas. Pendekatan inovatif yang berpusat pada pengguna, melibatkan pemangku kepentingan, dan mendorong perubahan berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk memberdayakan komunitas penyandang disabilitas dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

### 3. Bentuk Inovasi Sosial

Salah satu cara untuk membedakan berbagai bentuk inovasi adalah dengan melihat bentuknya. Menurut Julie Caulier-Grice, Anna Davies, Robert Patrick & Will Norman dalam buku *Social Innovation Overview: A deliverable of the project: “The theoretical, empirical and policy foundations for building social innovation in Europe”* merumuskan tujuh bentuk tipologi inovasi sosial,<sup>36</sup> antara lain sebagai berikut:

#### a. Produk baru

Inovasi sosial dalam bentuk produk baru mencakup pengembangan barang atau alat yang belum pernah ada sebelumnya atau perbaikan signifikan

---

<sup>36</sup> The Young Foundation, “Defining Social Innovation”.

pada produk yang sudah ada. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial yang spesifik atau memecahkan masalah sosial tertentu, seperti teknologi ramah lingkungan, perangkat medis inovatif, atau bahan bangunan berkelanjutan. Seperti teknologi bantu yang dikembangkan untuk penyandang disabilitas, misalnya penyintesis suara dan pembaca Braille.

**b. Layanan baru**

Bentuk ini mengacu pada penciptaan atau pengembangan layanan yang sebelumnya tidak tersedia atau kurang diakses oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, seperti program dukungan komunitas, layanan kesehatan mental, atau inisiatif pendidikan yang inklusif dan mudah diakses, misalnya *mobile banking* dan M-Pesa di Kenya.

**c. Proses baru**

Inovasi sosial dalam bentuk proses baru melibatkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, atau inklusivitas. Hal ini bisa mencakup metode manajemen proyek yang lebih kolaboratif, pendekatan baru dalam pengelolaan limbah, atau prosedur pengambilan keputusan yang lebih partisipatif. Seperti metode perbaikan berkelanjutan dan *crowdsourcing*, seperti *Fair Trade*, atau *time banking*.

**d. Platform baru**

*Platform* baru adalah sistem atau lingkungan yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara berbagai pihak. Contohnya adalah *platform* digital yang menghubungkan sukarelawan dengan peluang relawan, aplikasi

yang menghubungkan produsen dengan konsumen, atau *website* yang mempromosikan kerjasama antar komunitas untuk proyek sosial. Seperti kerangka hukum, peraturan baru atau *platform* untuk layanan kesehatan, seperti Tyze yang membantu orang lanjut usia melacak perawatan informal dan formal.

**e. Bentuk organisasi baru**

Bentuk organisasi baru merujuk pada struktur atau model organisasi yang inovatif yang dirancang untuk mencapai tujuan sosial secara lebih efektif. Hal ini bisa mencakup koperasi sosial, perusahaan sosial, atau organisasi nirlaba yang mengadopsi pendekatan bisnis dalam operasinya untuk mencapai dampak sosial yang lebih besar. Seperti perusahaan kepentingan komunitas atau jaringan.

**f. Hubungan model bisnis baru**

Inovasi sosial dalam hubungan model bisnis baru melibatkan pengembangan cara-cara baru dalam berbisnis yang berfokus pada tujuan sosial serta keuntungan finansial. Contohnya adalah model bisnis berbasis dampak, di mana perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga mengukur kesuksesan berdasarkan kontribusi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Seperti waralaba sosial, atau model *just in time* diterapkan.

Selain dilihat dari bentuk tipologinya, bentuk inovasi sosial juga dapat dilihat berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat, seperti pendapat dari Amanatidou

dkk,<sup>37</sup> bahwa terdapat tiga bentuk inovasi sosial berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat, antara lain:

a. *Society Consulted*

Konsep ini memahami inovasi sosial sebagai ide-ide baru yang ditransfer ke produk, layanan, dan model bisnis, dengan tujuan atau fokus sosial. Perusahaan merupakan pelaku utama, dan masyarakat atau kelompok sosial merupakan pengguna akhir dari inovasi tersebut. Dalam pendekatan ini, inovasi sosial tidak hanya bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan pada kelompok atau masyarakat.

b. *Society in Partnership*

Konsep ini mendefinisikan inovasi sosial sebagai kombinasi dan/atau konfigurasi baru dari praktik sosial. Fokusnya adalah memberikan solusi terhadap permasalahan sosial. Pelaku utama mencakup sektor ketiga yang bekerjasama dengan sektor publik dan swasta. Masyarakat berperan sebagai *co-creator* dan *co-producer*.

c. *Society in Control*

Inovasi sosial diartikan sebagai perubahan hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan kelompok sosial yang kurang beruntung. Inovasi mencakup praktik sosial baru yang mengubah hubungan sosial. Aktor kuncinya adalah individu, komunitas, dan seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>37</sup> Effie Amantidou, Dimitri Gagliardi, and Deborah Cox, *Social engagement: Towards a typology of social innovation*, no. 82 (Manchester, 2018).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna di dalam sejumlah individu atau sekelompok orang, khususnya terkait permasalahan sosial.<sup>38</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menggali dan memahami aspek tersembunyi dari sebuah fenomena yang sulit dipahami melalui pengumpulan data lapangan di Kelompok Kresna Patra binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, seperti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Creswell, studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi suatu kasus tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang komprehensif melalui metode pengumpulan data yang telah dijalankan sebelumnya, dengan fokus pada suatu kejadian, aktivitas, proses atau program tertentu.<sup>39</sup> Alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif pada pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengetahui proses dan bentuk inovasi sosial yang dilakukan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali terhadap penyandang disabilitas.

---

<sup>38</sup> John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Sage publications, 2016).

<sup>39</sup> *Ibid.*

## **2. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Kresna Patra yang terletak di Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok binaan dari program CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali. Alasan peneliti memilih kelompok ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan kelompok ini memiliki keunikan dan model pemberdayaan penyandang disabilitas yang sudah meraih pengakuan dari berbagai penghargaan dan Pemerintah Kabupaten Boyolali yang menjadikan rujukan dalam pengembangan kapasitas bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali. Adapun penelitian ini dilakukan dalam empat bulan, dimulai dari bulan Januari hingga April tahun 2024.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah kegiatan penelitian dan bertujuan untuk menentukan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan nantinya untuk memberikan gambaran tentang bagaimana data dikumpulkan oleh peneliti.<sup>40</sup> Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan ini untuk mempermudah proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan, antara lain:

### a. Wawancara

Menurut Creswell, wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti dapat melakukan wawancara tatap muka (*face-to-face*

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

*interview)* dengan narasumber penelitian.<sup>41</sup> Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan kerangka pertanyaan yang telah disusun sebagai panduan, memberikan fleksibilitas untuk penyesuaian dan pengembangan pertanyaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk menggali terkait proses dan bentuk inovasi sosial yang dijalankan PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali di Kelompok Kresna Patra.

b. Observasi

Menurut Creswell, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti turun langsung terlibat dalam situasi lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu yang ada di tempat penelitian.<sup>42</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas yang terjadi di Kelompok Kresna Patra dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dan dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, foto, laporan kegiatan terkait aktivitas dan kegiatan pada Kelompok Kresna Patra.

---

<sup>41</sup> Creswell and Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

#### 4. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive*, berdasarkan pada pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan, karakteristik, dan kriteria yang diinginkan. Pertimbangan tersebut melibatkan pemilihan orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam mengenai penelitian, memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek/situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini menerapkan teknik *purposive* diharapkan dapat menghasilkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang memiliki pengetahuan yang relevan. Untuk memperkuat data dan informasi, peneliti juga meminta saran dari informan yang telah memberikan informasi untuk membantu dalam pemilihan orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang dibutuhkan. Adapun kriteria informan dalam penelitian adalah seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program pemberdayaan disabilitas di Kelompok Kresna Patra. Adapun rincian informan pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.1 Jumlah Informan

No	Informan	Alasan	Jumlah
1	CDO PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali	Dikarenakan informan kunci dalam turut aktif dalam program Kelompok Kresna Patra	2
2	Kelompok Kresna patra	Merupakan lokus dari penelitian yang dilakukan dan penerima program dari PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali	4
3	Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB)	Foroum disabilitas yang turut andil dalam inisiasi kelompok Kresna Patra	1

<sup>44</sup> *Ibid.*

No	Informan	Alasan	Jumlah
4	Pendamping dari PT Pan Brothers	Stakeholder yang turut aktif dalam pendampingan program di Kelompok Kresna Patra	1
Total			8

Sumber: Olahan data peneliti (2024)

## 5. Validitas Data

Data yang terkumpul diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data melibatkan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan pengelola CSR, masyarakat penerima program, masyarakat sekitar penerima program dan instansi pemerintah. Selain itu, triangulasi sumber data dan metode dilakukan dengan beberapa langkah, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil pencatatan dengan observasi, membandingkan hasil pencatatan dengan wawancara, membandingkan kajian dokumen dan arsip dengan wawancara, serta membandingkan kajian dokumen dan arsip dengan observasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan lapangan. Analisis sebelum lapangan melibatkan studi pendahuluan atau data sekunder untuk menetapkan fokus penelitian. Analisis data selama lapangan dilakukan secara langsung melalui wawancara, observasi, pencatatan, dan kajian dokumen. Saat wawancara berlangsung, peneliti menganalisis jawaban responden, melanjutkan pertanyaan jika diperlukan hingga

data yang diperoleh dianggap valid. Analisis data setelah lapangan melibatkan analisis domain untuk mendapatkan gambaran umum tentang data guna menjawab fokus penelitian. Adapun dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses analisis data yang awalnya bersifat data kasar dari lapangan. Pendekatan pada tahap analisis data ini melibatkan kegiatan pemilihan, pengorganisasian, dan pemfokusan terhadap informasi yang dihimpun dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan merinci setiap data yang diperoleh, mengolahnya, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan pokok permasalahan. Hasilnya, data mentah yang diperoleh dikelompokkan menjadi informasi yang signifikan dan yang kurang relevan, memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat diuji dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*data display*)

Miles & Huberman memandang penyajian sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, memberikan potensi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian yang lebih efektif merupakan aspek kunci dalam analisis kualitatif yang valid. Ini mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang semuanya dirancang untuk menyatukan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami. Dengan

demikian, seorang analis dapat dengan jelas melihat dinamika yang sedang berlangsung, memungkinkan mereka untuk membuat kesimpulan yang akurat atau melanjutkan analisis sesuai dengan panduan yang diindikasikan oleh penyajian, yang dianggap sebagai alat yang berharga.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Dalam proses penarikan kesimpulan, langkah pertama melibatkan penyajian kesimpulan awal berdasarkan analisis data dan evaluasi kegiatan, termasuk penafsiran makna dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Awalnya, kami merumuskan kesimpulan sementara, namun seiring dengan pertambahan data, diperlukan verifikasi data dengan memeriksa kembali informasi yang telah terkumpul. Langkah kedua melibatkan penyusunan kesimpulan akhir setelah pelaksanaan kegiatan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan responden dengan konsep masalah penelitian secara konseptual.<sup>45</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terbagi menjadi empat bab. Berikut uraian sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

**BAB I:** Dalam bab ini terdiri dari pendahuluan yang memuat beberapa hal, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>45</sup> Creswell and Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*.

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

- BAB II:** Dalam bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dan Kelompok Kresna Patra.
- BAB III:** Dalam bab ini, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, dilakukan analisis hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dengan teori yang digunakan.
- BAB IV:** Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, saran, dan kalimat penutup. Kemudian pada bab ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses inovasi sosial yang dilakukan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di kelompok Kresna Patra memiliki tujuh tahapan proses utama. Proses tersebut meliputi 1) Identifikasi permasalahan dan potensi, 2) Pelibatan *stakeholder* untuk mencari solusi bersama, 3) Pengujian ide inovasi, 4) Implementasi program, 5) Memastikan keberlanjutan inovasi, 6) Penyebaran luas ide inovatif, dan 7) Perubahan sistemik dari program yang diimplementasikan. Proses ini menunjukkan komitmen PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam mengembangkan solusi berkelanjutan untuk masalah sosial yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di Desa Klewor.

Penelitian ini menemukan bahwa proses pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali relevan dan sesuai dengan teori proses inovasi sosial yang dikemukakan oleh Murray dkk. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat dan memvalidasi teori Murray dkk., dalam konteks inovasi sosial yang dilakukan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal di kelompok Kresna Patra, menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan.

Kemudian bentuk inovasi sosial yang dilakukan oleh PT Pertamina Pertamina Fuel Terminal Boyolali diklasifikasikan pada bentuk tipologi inovasi sosial yang dijelaskan oleh Julie Caulier dkk., yaitu mencakup layanan baru, proses baru, *platform*

baru, dan bentuk organisasi baru. Contoh nyata dari implementasi ini adalah *Workshop Kresna Patra*, *Nakula Sadewa Patra*, dan *platform House of Karya* (*Hokya.id*). Namun pada program pemberdayaan ini tidak ditemukannya produk baru yang dihasilkan.

Kemudian menurut Amanatidou dkk. bahwa implementasi inovasi di kelompok Kresna Patra ini mencerminkan keterlibatan masyarakat yang intensif. Hal ini sesuai dengan konsep *society in partnership* dari bentuk inovasi sosial yang dikemukakannya berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat. Konsep ini menunjukkan bahwa kelompok ini tidak hanya menjadi subjek konsultasi, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap implementasi dan pengembangan program. Dengan kata lain, kelompok Kresna Patra terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program inovasi sosial tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inovasi sosial yang dilakukan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di kelompok Kresna Patra berhasil menciptakan perubahan untuk penyandang disabilitas. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kemandirian penyandang disabilitas, tetapi juga mengubah stigma sosial terhadap kelompok tersebut. Lebih lanjut, inovasi sosial ini mendorong kebijakan pemerintah yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian, program inovasi sosial ini telah memberikan dampak positif bagi Kelompok Kresna Patra.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

### 1. CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali

Bahwa dalam implementasi program di Kelompok Kresna Patra sudah baik dengan didapatkannya penghargaan dan pengakuan dari pemerintah. Akan tetapi, kedepannya bisa memaksimalkan inovasi yang ada, serta menciptakan terobosan baru dalam pemberdayaan disabilitas di wilayah PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali beroperasi. Selain itu, program tersebut dapat direplikasi dengan program yang berbeda, sehingga nantinya untuk programnya dapat bervariasi sehingga para disabilitas dapat memiliki pilihan dalam mengembangkan sesuai bakatnya.

### 2. Kelompok Kresna Patra

Peneliti melihat dalam proses kegiatan kelompok ini, penggunaan *platform* (hokya.id, sosial media, dan *e-commerce*) belum digunakan secara optimal, sehingga kedepannya hal tersebut dapat dimaksimalkan kembali agar produk yang dihasilkan mudah dibeli oleh konsumen. Selain itu, diperlukan adanya diversifikasi produk agar dapat memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompetitif.

### 3. Pemerintah Kabupaten Boyolali

Bahawa dengan adanya program ini, Pemerintah Kabupaten Boyolali harus banyak belajar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali, sehingga kedepannya Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam melakukan program terhadap disabilitas perlu diperhatikan

keberlanjutannya sehingga tidak menimbulkan para penyandang disabilitas ketergantungan dengan adanya pemberian bantuan.

#### 4. Penelitian Selanjutnya

Bahwa dalam sebuah penelitian pasti memiliki kekurangannya, dalam penelitian skripsi ini masih terbatas melihat pemberdayaan penyandang disabilitas dari sisi proses dan bentuk inovasi sosial yang dilakukan. Jadi, untuk penelitian kedepannya dapat mengeksplorasi lebih mendalam lagi terkait program pemberdayaan di Kelompok Kresna Patra tersebut, seperti melakukan evaluasi mendalam terhadap dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari Kelompok Kresna Patra dan masyarakat sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amantidou, Effie, Dimitri Gagliardi, and Deborah Cox, *Social engagement: Towards a typology of social innovation*, no. 82, Manchester, 2018 [https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28787.84002].
- BPS Kabupaten Boyolali, *Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Ketunaan di Kabupaten Boyolali*, 2018, 2019, <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/08/02/767/jumlah-penyandang-disabilitas-menurut-jenis-ketunaan-di-kabupaten-boyolali-2018.html>, accessed 1 Jan 2024.
- Choi, Nia and Satyajit Majumdar, “Social Innovation: Towards a Conceptualisation”, in *Technology and Innovation for Social Change*, 127th edition, Springer, 2015, pp. 7–33 [https://doi.org/10.1007/978-81-322-2071-8].
- Creswell, John W. and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edit edition, SAGE Publications, 2018.
- Creswell, John W. and Cheryl N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, Sage publications, 2016.
- Eckhardt, Jennifer, Christoph Kaletka, and Bastian Pelka, “New initiatives for the empowerment of people with activity limitations - An analysis of 1,005 cases of (digital) social innovation worldwide”, *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, vol. 9737, no. 2013, 2016, pp. 183–93 [https://doi.org/10.1007/978-3-319-40250-5\_18].
- Goldenberg, Mark, *Social innovation in Canada: how the non-profit sector serves Canadians--and how it can serve them better*, Canadian Policy Research Network Incorporated, 2004.
- Kemenko PMK, “Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia”, *kemenkopmk.go.id*, 2023, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia#:~:text=Saat~ini%2C~jumlah~penyandang~disabilitas,disabilitas~terbanyak~pada~usia~lanjut.>, accessed 21 Jan 2024.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021*, Kementerian LHK RI/2021.
- Kudlick, Catherine J., “Disability and Social Policy in Britain since 1750: A History of Exclusion”, *Social History of Medicine*, vol. 19, no. 3, 2006, pp. 541–2 [https://doi.org/10.1093/shm/hkl050].
- Maclean, Mairi, Charles Harvey, and Jillian Gordon, “Social innovation, Social

Entrepreneurship and The Practice of Contemporary Entrepreneurial Philanthropy”, *International Small Business Journal*, vol. 31, no. 7, 2013, pp. 747–63 [<https://doi.org/10.1177/0266242612443376>].

Mahaputra, Wahyu, Riyan Agus Prasetyo, and Rahadiyand Aditya, “Social Innovation in Sumanding’s Super-Man Program: Challenges, Opportunities, and Implementation”, *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 121–35 [<https://doi.org/10.55381/ijssr.v1i2.61>].

Marques, Pedro, Kevin Morgan, and Ranald Richardson, “Social Innovation in Question: The Theoretical and Practical Implications of A Contested Concept”, *Environment and Planning C: Politics and Space*, vol. 36, no. 3, 2018, pp. 496–512 [<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2399654417717986>].

Maulyansyah, Rifaldi, Choirul Muna, and Zukhruf Arifin, “Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu”, *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 106–21 [<https://doi.org/10.55381/jpm.v1i3.39>].

Mulgan, Geoff, “The Process of Social Innovation”, *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, vol. 1, no. 2, 2006, pp. 145–62 [<https://doi.org/10.1162/itgg.2006.1.2.145>].

----, “Social Innovation: What it is, Why it matters and How it can be accelerated”, *Biological Control*, London: Young Foundation, 2007 [<https://doi.org/10.1016/j.biocontrol.2007.10.015>].

Murray, Robin, Julie Caulier-Grice, and Geoff Mulgan, “The Open Book of Social Innovation”, *Folia Japonica de Ophthalmologica Clinica*, vol. 24, London: Nesta, 2010.

Ningtyas, Amalia Puja and Yeniar Indriana, “Studi Fenomenologi : Proses Membangun Kepercayaan Diri Pada Penyandang Tunadaksa Dewasa Awal Akibat Kecelakaan”, *Jurnal EMPATI*, vol. 12, no. 3, 2023, pp. 237–45 [<https://doi.org/10.14710/empati.2023.29443>].

Pacheco, Anderson Sasaki Vasques, Maria João Santos, and Karin Vieira Da Silva, “Social innovation: What do we know and do not know about it”, *International Journal of Innovation and Learning*, vol. 24, no. 3, 2018, pp. 301–26 [<https://doi.org/10.1504/IJIL.2018.094711>].

Parés, Marc, Sonia Ospina, and Joan Subirats, “Social innovation and relational leadership: opening up new perspectives on social change”, in *Social Innovation and Democratic Leadership*, Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2017, pp. 3–20 [<https://doi.org/10.4337/9781785367885.00010>].

Phills Jr., James A., Kriss Deiglmeier, and Dale T. Miller, “Rediscovering social innovation”, *Stanford Social Innovation Review*, vol. 6, 2008 [<https://doi.org/https://doi.org/10.48558/GBJY-GJ47>].

- Pradana, Intan and B. Widiyahseno, “Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo : Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 72–81 [<https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i1.2578>].
- Sadabadi, Ali Asghar and Zohreh Rahimi Rad, “Social innovation participatory action research for empowerment of marginalized people”, *Asian Social Work and Policy Review*, vol. 15, no. 2, 2021, pp. 160–72 [<https://doi.org/10.1111/aswp.12228>].
- Sari, Dessy Kurnia et al., “Implementasi Inovasi ‘Baraka’ untuk Kewirausahaan Penyandang Disabilitas”, *Warta Pengabdian Andalas*, vol. 28, no. 4, 2021, pp. 528–39 [[https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.528-539.2021](https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.528-539.2021)].
- Sari, Nila Nandita et al., “Eksklusi sosial penyandang disabilitas terhadap mata pencaharian di Kecamatan Wlingi (studi kasus pada penyandang disabilitas di Kecamatan Wlingi)”, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIIS)*, vol. 2, no. 10, 2022, pp. 972–82 [<https://doi.org/10.17977/um063v2i10p972-982>].
- Shockley, Gordon, “The International Handbook on Social Innovation: Collective Action, Social Learning and Transdisciplinary Research”, *Journal of Regional Science*, vol. 55, ed. by Frank Moulaert et al., John Wiley & Sons, Ltd, 2015 [<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jors.12182>].
- Sholihah, Imas, “Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas”, *Sosio Informa*, vol. 2, no. 2, 2016, pp. 166–84 [<https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>].
- Simatupang, Nicky Zulmira Safitri, Budi Sutrisno, and Ade Makmur K, “Corporate Social Responsibility dan Pembangunan Inklusif: Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh PT Biofarma (Persero)”, *EDUSOCIUS Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pendidikan Sosiologi*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 14–28.
- Srihardian, Titon et al., “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA terhadap pelestarian Lingkungan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan)”, *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 107–21, <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/723>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suwandi, Maygsi Aldian, Widianto Dwi Ari Irawan, and Rhima Rahmawati Fatimah, “Pembangunan inklusif kelompok Difabel melalui program pemberdayaan CSR PT PJB UP Muara Tawar”, *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 146–57

[<https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12597>].

The Young Foundation, “Defining Social Innovation”, *Social Innovation Overview: A deliverable of the project: “The theoretical, empirical and policy foundations for building social innovation in Europe”*, Brussels: TIPSIE, 2012, <https://youngfoundation.org/wp-content/uploads/2012/12/TEPSIE.D1.1.Report.DefiningSocialInnovation.Part-1-defining-social-innovation.pdf>, accessed 8 Jan 2024.

